



Peran Pokdarwis Patuh Angen dalam Pelaksanaan Bau Nyale 2023 di Pantai Torok Aik Belek, Kecamatan Praya Barat Daya, Lombok Tengah

Aprian Eka Pujianata^{a,1}, Eko Sugiarto^{b,2,*}

^a Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Ringroad Timur No 52, Yogyakarta 55198

^b Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Ringroad Timur No 52, Yogyakarta 55198

¹ aprianeka183@gmail.com; ² ekostipram@gmail.com

* Corresponding Author: ekostipram@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 21 Oktober 2023

Direvisi: 15 Desember 2023

Disetujui: 17 Februari 2024

Tersedia Daring: 1 Maret 2024

Kata Kunci:

Peran

Pokdarwis

Bau Nyale

ABSTRAK

Bau Nyale adalah tradisi masyarakat Sasak di sepanjang pantai Lombok bagian selatan, salah satunya Pantai Torok Aik Belek. Meskipun demikian, peran Pokdarwis Patuh Angen yang ada di Pantai Torok Aik Belek dalam tradisi Bau Nyale jarang diekspos. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran Pokdarwis Patuh Angen yang ada di Pantai Torok Aik Belek dalam tradisi Bau Nyale 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tradisi Bau Nyale 2023 sejak sebelum acara dimulai sampai acara berakhir, peran Pokdarwis Patuh Angen secara kelembagaan sangat minim. Hal ini terjadi karena koordinasi dari pemerintah Desa Montong Ajan untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dinilai masih sangat kurang. Selain itu, waktu pelaksanaan yang mepet membuat kepanitiaan dibentuk dengan penunjukan dan membuat Pokdarwis Patuh Angen tidak dilibatkan karena selama ini kinerja Pokdarwis Patuh Angen belum terlihat. Berdasarkan kesimpulan ini, penulis menyarankan menata kepengurusan Pokdarwis Patuh Angen agar lebih aktif berperan dalam pengembangan pariwisata di sekitar Pantai Torok Aik Belek. Dengan demikian, ke depan kinerja Pokdarwis Patuh Angen bisa terlihat sehingga diharapkan bisa dilibatkan secara kelembagaan dalam tradisi Bau Nyale pada tahun-tahun selanjutnya.

ABSTRACT

Keywords:

Role

Pokdarwis

Bau Nyale

Bau Nyale is a tradition of the Sasak people who live along the coast of southern Lombok, including Torok Aik Belek Beach. However, the role of Pokdarwis Patuh Angen at Torok Aik Belek Beach in the Bau Nyale tradition is less exposed. This study aims to identify the role of Pokdarwis Patuh Angen at Torok Aik Belek Beach in the Bau Nyale 2023 tradition. The results of this study show that in the 2023 Bau Nyale tradition, from before the event began until the event ended, the role of Pokdarwis Patuh Angen institutionally was minimal. This happened because the coordination of the Montong Ajan Village Government to cooperate with other stakeholders was still limited. In addition, the tight implementation time made the committee formed by appointment and made Pokdarwis Patuh Angen not involved because so far the performance of Pokdarwis Patuh Angen has not been seen. Based on this conclusion, the author suggests organizing the management of Pokdarwis Patuh Angen to be more active in the development of tourism around Torok Aik Belek Beach. Thus, in the future, the performance of Pokdarwis Patuh Angen can be seen so it is expected to be institutionally involved in the Bau Nyale tradition in the next years.

©2024, Aprian Eka Pujianataa, Eko Sugiarto
This is an open access article under CC BY-SA license





1. Pendahuluan

Kekayaan sumber daya alam bahari Indonesia sangat potensial untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan. Salah satu bentuk pemanfaatan kekayaan alam bahari adalah melalui sektor pariwisata. Karena manfaat yang bisa didapatkan oleh negara dari sektor pariwisata sangat besar, tidak heran bila pariwisata ditetapkan sebagai leading sector dan core economy oleh Presiden Indonesia (Masjhoer, 2019).

Nusa Tenggara Barat merupakan sebuah provinsi yang memiliki banyak destinasi pariwisata. Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Perkembangan jumlah restoran serta objek wisata seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten tersebut diharapkan memberi dampak positif terhadap peningkatan jumlah pendapatan asli daerah (PAD) yang diterima oleh Kabupaten Lombok Tengah (Rois & Fadliyanti, 2017).

Kabupaten Lombok Tengah terdiri atas 12 kecamatan dan 139 desa/kelurahan. Setiap kecamatan memiliki potensi pariwisata, salah satunya Kecamatan Praya Barat Daya. Kecamatan dengan luas 124,97 km² dan beribu kota di Darek ini terdiri atas 11 desa. Di antara ke-11 desa tersebut, desa yang paling berpotensi sebagai destinasi pariwisata adalah Desa Montong Ajan karena berada di garis pantai yang ada di Kecamatan Praya Barat Daya.

Pantai Torok Aik Belek merupakan destinasi pariwisata yang terletak di Dusun Torok Aik Belek, Desa Montong Ajan. Pantai Torok Aik Belek adalah pantai yang masih alami dan memiliki keindahan yang tidak kalah dengan pantai-pantai lain di sekitarnya. Pantai ini menjadi salah satu ikon Desa Montong Ajan sekaligus ikon Kecamatan Praya Barat Daya. Pantai ini juga menjadi salah satu lokasi pelaksanaan Bau Nyale setiap tahun.

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang kawasan Pantai Torok Aik Belek baru dilakukan oleh dua orang. Pertama, Handayani dkk. (2022) yang membahas tentang persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap Pantai Torok Aik Belek sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Lombok Tengah. Kedua, (Novitasari, 2019) yang mengangkat tema diversitas serangga tanah di Bukit Torok Aik Belek, Desa Montong Ajan, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.

Handayani dkk. (2022) menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian Handayani dkk. menunjukkan bahwa wisatawan dan masyarakat sangat setuju dengan adanya perubahan di Pantai Torok Aik Belek yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata dan dikelola oleh pemerintah dan masyarakat. Harapan masyarakat terhadap Pantai Torok Aik Belek yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata adalah dapat meningkatkan sumber daya lokal dan ekonomi masyarakat agar tercipta lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat lebih sejahtera.

Novitasari (2019) melakukan penelitian eksploratif. Meskipun bidang keilmuan Novitasari adalah biologi, ada hal menarik di bagian saran yang diberikan oleh Novitasari bagi pemerintah setempat. Novitasari menyarankan agar pemerintah setempat memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap kawasan-kawasan yang memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata. Hal ini agar pariwisata lokal bisa dikenal secara luas.

Sementara itu, penelitian tentang Bau Nyale pernah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, tetapi di luar Pantai Torok Aik Belek. Berikut beberapa di antaranya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dirgantara (2022) dengan judul "Festival Bau Nyale sebagai Daya Tarik Wisatawan di Destinasi Selong Belanak Kecamatan Praya Barat". Hasil penelitian Dirgantara menyebutkan bahwa Festival Bau Nyale di Pantai Selong Belanak dari segi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary service berdampak positif terhadap kunjungan wisatawan. Kontribusi yang diberikan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata dan Festival Bau Nyale di Pantai Selong Belanak memiliki dampak yang timbul secara alami, yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatnya lapangan



pekerjaan bagi masyarakat dan berefek terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Hal ini bisa memunculkan peluang usaha baru dan membuka kesempatan kerja, kebutuhan penduduk terpenuhi, kontrol dan kepemilikan masyarakat bisa sepenuhnya dipegang masyarakat.

Kedua, (Nursaptini dkk., 2020) juga melakukan penelitian tentang festival Bau Nyale. Dalam laporan penelitian berjudul "Festival Bau Nyale sebagai Pengenalan dan Pelestarian Budaya" mereka menyimpulkan bahwa keikutsertaan generasi muda terutama usia sekolah mengikuti Festival Bau Nyale membuat generasi muda memahami nilai yang terkandung dalam tradisi Bau Nyale, antara lain sikap kesabaran dan rela berkorban untuk orang banyak. Dengan demikian, festival ini menjadi wadah pengenalan dan pelestarian budaya suku sasak bagi generasi muda suku setempat.

Ketiga, (Zulhadi, 2019) meneliti tentang "Sistem Penanggalan Adat Bau Nyale Sasak dalam Perspektif Astronomi". Dalam laporan penelitiannya, Zulhadi antara lain menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari pergerakan benda langit seperti Matahari yang sangat berperan dalam perubahan keadaan iklim dan cuaca pada bumi, yaitu dari perputaran bumi mengelilingi matahari maupun bulan mengelilingi bumi sehingga kemunculan nyale bergantung dari sirkulasi perputaran benda langit, yaitu pergerakan bumi mengelilingi matahari yang mengakibatkan perubahan iklim dan cuaca. Kesimpulan lain dari penelitian Zulhadi adalah korelasi antara kalender Sasak dan astronomi saling berkaitan dalam penentuan tanggal, baik dalam menentukan hari, agenda adat (baik adat Nyale maupun lainnya), terlebih dalam hal bercocok tanam.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Halidin, 2018) dengan judul "Analisis Budaya Lokal Festival Bau Nyale sebagai Atraksi Wisata Tahunan di Pantai Seger Lombok Tengah". Hasil penelitian Halidin menyebutkan bahwa budaya lokal Bau Nyale dapat memberikan kontribusi positif terhadap industri pariwisata serta peningkatan ekonomi masyarakat lokal, seperti (1) untuk masyarakat berupa peningkatan ekonomi masyarakat, kesempatan untuk bekerja, serta untuk mempertahankan dan melestarikan budaya lokal; (2) untuk industri pariwisata dapat meningkatnya jumlah kunjungan, meningkatnya jumlah hunian kamar, restoran/rumah makan, meningkatnya jumlah pembeli untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum, serta meningkatnya jumlah pemakaian mode transportasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk. (2022) secara garis besar membahas tentang persepsi masyarakat dan wisatawan tentang keberadaan Pantai Torok Aik Belek sebagai daya tarik wisata di Lombok Tengah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari secara garis besar membahas tentang spesies serangga tanah yang ada di Bukit Torok Aik Belek. Sementara itu, penelitian Dirgantara (2022), Nursaptini dkk. (2020), (Zulhadi, 2019), dan (Halidin, 2018) mengkaji Bau Nyale dari berbagai sudut pandang. Dari berbagai penelitian di atas, penulis belum menemukan pembahasan tentang peran pokdarwis dalam pelaksanaan Bau Nyale di Pantai Torok Aik Belek. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah peran Pokdarwis Patuh Angen dalam pelaksanaan Bau Nyale 2023 di Pantai Torok Aik Belek.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan memahami dan menggambarkan karakter masalah penelitian secara mendalam, yaitu peran Pokdarwis Patuh Angen yang ada di Pantai Torok Aik Belek dalam pelaksanaan Bau Nyale 2023. Menurut Fadli (2021), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi

kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013). Data primer dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara tak terstruktur kepada pengurus Pokdarwis Patuh Angen, wisatawan, dan masyarakat setempat. Data sekunder dikumpulkan dengan menelusuri dokumen yang terkait dengan Pantai Torok Aik Belek dan digunakan untuk melengkapi data primer. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah atau diseleksi, disusun menurut kategori tertentu, disajikan, dan disimpulkan. Simpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila ada temuan data baru baik melalui wawancara, observasi, maupun hasil penelusuran dokumen. Demikian terus-menerus sampai ditemukan data jenuh, yaitu tidak ditemukan data baru lagi (Saat & Mania, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Tim Penyusun Kamus Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Istilah “peran” dalam bahasa Inggris disebut “*role*”. Oxford Learner’s Dictionaries (Oxford University Press, 2024) mendefinisikan *role* sebagai “fungsi atau posisi yang dimiliki atau diharapkan dimiliki seseorang dalam suatu organisasi, dalam masyarakat, atau dalam suatu hubungan” (*the function or position that someone has or is expected to have in an organization, in society, or in a relationship*).

Kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Dari definisi ini terlihat bahwa peran pokdarwis dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata adalah sebagai salah satu “unsur penggerak”.

Pokdarwis merupakan komponen penting sekaligus memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Pokdarwis perlu dukungan dan binaan agar bisa berperan lebih efektif serta turut berpartisipasi untuk mengerakan masyarakat untuk bisa mewujudkan lingkungan serta suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata (Sutiani, 2021).

3.1 Profil Pokdarwis Patuh Angen

Montong Ajan adalah salah satu desa yang terletak di selatan Kecamatan Praya Barat Daya. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan karena keindahan alam dan bentang pantai dengan pasir putih yang dimiliki. Hal ini membuat kalangan investor tertarik untuk berinvestasi. Beberapa investor mulai membangun vila dan resort di desa inidan sebagian bahkan sudah ada yang beroperasi.

Pemerintah Desa Montong Ajan menyadari akan potensi yang dimiliki ini sehingga mulai melakukan pengembangan dengan cara bekerja sama dengan pemerintah kecamatan dan kabupaten untuk membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis). Oleh karena itu, dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Patuh Angen

Pokdarwis Patuh Angen ditetapkan dengan surat ketetapan Nomor 0089/SJ./MA/07/2021 pada tanggal 13 Juli 2021 oleh Kepala Desa Montong Ajan (Endudi Yadi) yang juga di hadir langsung oleh Camat Praya Barat Daya (Rumetan, S.H.). Pengurus Pokdarwis Patuh Angen ini kemudian resmi dikukuhkan pada tanggal 7 Oktober 2021 oleh Dinas Pariwisata Lombok Tengah yang dilaksanakan di Kawasan Pantai Torok Aik Belek, Desa Montong Ajan. Nama “Patuh Angen” artinya satu hati yang di tetapkan.



Sumber: Pokdarwis Patuh Angen

Gambar 1 Pengukuhan Pokdarwis Patuh Angen

Pengurus Pokdarwis Patuh Angen yang dilantik dan dikukuhkan tanggal 7 Oktober 2021 oleh Dinas Pariwisata Lombok Tengah antara lain adalah Junaidi selaku Ketua Pokdarwis Patuh Angen dan Multazam selaku Sekretaris Pokdarwis Patuh Angen. Susunan pengurus secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Susunan Pokdarwis Patuh Angen

No	Nama	Jabatan dalam Pokdarwis
1	Juini, S.Pd.I.	Ketua
2	Ayubi, S.Pd.I.	Wakil Ketua
3	Multazam, S.Pd.	Sekretaris
4	Kanik Jayadi, A.Md.Par.	Wakil Sekretaris
5	Riza Umami, S.Sos.	Bendahara
6	A. Suhandi	Seksi Keamanan dan Ketertiban
	B. Khaerudin	
7	A. Feri Irawan	Seksi Kebersihan dan Keindahan
	B. Ari Wahyudi	
8	A. Saiful Fahmi	Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan
	B. Sadarudin, S.Par.	
9	A. H. Darmawan	Seksi Hubungan Masyarakat dan SDM
	B. Jerman Felani	
10	A. Kamarudin	Seksi Pengembangan Usaha
	B. Mahdan	
11	A. Sunardi, S.Kom.	Seksi Digitalisasi
	B. Ahyar	
12	A. M. Zaki, S.Kep.	Seksi Kesehatan
	B. Maradona, A.Md. Kep.	

Sumber: Pokdarwis Patuh Angen

Setelah dilantik dan dikukuhkan, peran pengurus Pokdarwis Patuh Angen dalam kegiatan kepariwisataan di Desa Montong Ajan khususnya dan di Kabupaten Kabupaten Lombok Tengah pada umumnya diharapkan semakin nyata. Peran yang diharapkan ini antara lain dalam pelaksanaan Bau Nyale di Pantai Torok Aik Belek yang terletak di Desa Montong Ajan.

3.2 Peran Pokdarwis Patuh Angen dalam Pelaksanaan Bau Nyale 2023

Bau Nyale merupakan tradisi masyarakat Sasak. Kata bau artinya menangkap, sedangkan nyale artinya cacing laut (Fazalani, 2018). Tradisi ini hanya ada di Lombok bagian selatan. Pelaksanaan Bau Nyale biasanya digelar di sepanjang pantai di Lombok bagian selatan, antara



lain Pantai Tanjung Aan, Pantai Seger, Pantai Torok Aik Belek, dan Pantai Blongsong (Andita, 2023). Masyarakat percaya bahwa nyale adalah jelmaan dari Putri Mandalika.

Bau Nyale biasanya dilaksanakan setelah lima hari dari bulan purnama, tepatnya pada tanggal 19-20 bulan ke-10 berdasarkan penanggalan suku Sasak (mangsa Sasak) atau warige (Wirawan dalam Dirgantara, 2022). Zulhadi (2019) menyebutkan bahwa sistem kerja kalender Sasak dihasilkan dari pengamatan terhadap peredaran gugus bintang Pleiades (Rowot) yang pola kemunculannya diprediksikan dari formulasi 5-15-25. Bila rasi bintang Rowot dinyatakan muncul tanggal 5 dalam bulan Hijriah tertentu, maka dapat dipastikan bahwa pada tahun berikutnya kemunculan bintang Rowot mundur 10 hari, yaitu pada tanggal 15 dan masih dalam bulan yang sama. Pola ini akan berlanjut hingga tahun ke-3 yang akan muncul pada tanggal 25. Setelah tahun ke-3, tahun selanjutnya akan muncul pada tanggal 5 pada bulan Hijriah berikutnya.

Zulhadi (2019) juga menjelaskan bahwa formulasi perhitungan tersebut digunakan dalam menentukan awal musim dalam Kalender Sasak. Bintang Rowot digunakan sebagai acuan masuknya awal mangse dari pengamatan tanda-tanda alam oleh tokoh adat. Jika awal mangse sudah bisa ditentukan maka bisa diketahui bulan kesepuluh (Sasak) jatuh pada bulan apa dalam penanggalan matahari dan mengonversikannya untuk menentukan (prediksi) kemunculan nyale. Dalam hal ini, prediksi kemunculan nyale tidak bisa lepas dari pengamatan sains biologi untuk mengetahui sesi reproduksi dari cacing nyale tersebut.

Penentuan waktu pelaksanaan Bau Nyale ditentukan melalui Sangkep Warige, yaitu musyawarah adat untuk menentukan hari baik Bau Nyale melalui media penanggalan Sasak (warige atau urige) yang melibatkan beberapa elemen masyarakat, baik dari instansi pemerintah, pemangku adat, tokoh agama, maupun masyarakat setempat. Sangkep Warige untuk penentuan waktu Bau Nyale 2023 diselenggarakan di Kampung Adat Sasak Ende, Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023. Berdasarkan hasil Sangkep Warige tersebut disepakati bahwa tanggal Bau Nyale tahun 2023 jatuh pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 10-11 Februari 2023 (Triwarsa, 2023). Adapun malam puncak Festival Pesona Bau Nyale dilaksanakan di Pantai Tanjung Aan dan Pantai Seger (Sugianto, 2023). Salah satu pantai yang menjadi tempat pelaksanaan Bau Nyale tetapi masih belum banyak diketahui masyarakat adalah Pantai Torok Aik Belek (Redaksi Radar Mandalika, 2022).

Sebelum pelaksanaan Bau Nyale, terlebih dahulu diadakan presean, yaitu tradisi berupa pertarungan antara dua lelaki menggunakan tongkat rotan sebagai senjata dan kulit kerbau yang tebal dan keras sebagai berperisai (ende). Acara ini digelar di pinggir pantai dan diikuti oleh para petarung dari berbagai desa. Pada pelaksanaan Bau Nyale tahun 2023, acara presean direncanakan digelar pada tanggal 3–8 Februari 2023. Sehari sebelumnya (tanggal 2 Februari 2023), warga sekitar Pantai Torok Aik Belek melakukan persiapan. Panitia yang berasal dari warga setempat mempersiapkan tempat untuk pembatas antara penonton dan petarung (pepadu). Panitia juga menyiapkan tenda (terop) sebagai tempat untuk tamu undangan dan tempat musik untuk mengiringi saat presean berlangsung. Persiapan lain berupa penyediaan hadiah dan menyiagakan tim medis. Setelah acara presean, agenda pada hari berikutnya (tanggal 9 Februari 2023) adalah festival. Hari berikutnya (tanggal 10–11 Februari 2023) adalah malam puncak Bau Nyale.

Dari sejumlah agenda Bau Nyale 2023 di Pantai Torok Aik Belek, ada satu agenda yang tidak terlaksana, yaitu festival yang di rencanakan dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023. Menurut panitia, festival tahun 2023 di Pantai Torok Aik Belek gagal digelar karena terkendala biaya dan persiapan yang kurang. Karena festival tidak jadi digelar, presean yang seharusnya digelar selama enam hari diperpanjang menjadi tujuh hari (sampai tanggal 9 Februari 2023). Pada malam puncak Bau Nyale diadakan pertunjukan teater Putri Nyale dari Dinas Pariwisata dan dilanjutkan dengan pertunjukan musik.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 2 Masyarakat yang ikut dalam Bau Nyale 2023 di Pantai Torok Aik Belek

Pantai Torok Aik Belek yang dijadikan sebagai salah satu titik penyelenggaraan Bau Nyale 2023 semestinya menjadi peluang bagi Pokdarwis Patuh Angen untuk memperkenalkan pantai ini kepada khalayak. Sayangnya, sejak sebelum acara dimulai sampai acara berakhir, peran Pokdarwis Patuh Angen secara kelembagaan nyaris tidak tampak. Menurut salah satu pengurus Pokdarwis Patuh Angen, hal ini terjadi karena koordinasi dari pemerintah Desa Montong Ajan untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dianggap masih sangat kurang. Selain itu, Pokdarwis Patuh Angen selama ini “mati suri”. Hal ini antara lain dikemukakan oleh Basirun, Ketua Panitia Event Bau Nyale 2023.

“Sebenarnya pokdarwis ini sudah tidak jalan sejak lama. Sejak dibentuknya juga belum ada gerakan sama sekali. Saat pembentukan panitia Event Bau Nyale juga tidak ada koordinasi dari pemerintah desa. Panitia juga dibentuk dengan ditunjuk, yang penting acara ini bisa berjalan dengan lancar.” (Wawancara dengan Basirun, 2023)

Kutipan hasil wawancara di atas mengindikasikan ketidaksiapan penyelenggara Bau Nyale 2023 di Pantai Torok Aik Belek. Koordinasi yang kurang dinilai menjadi salah satu penyebab Pokdarwis Patuh Angen tidak dilibatkan dalam kepanitiaan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh waktu yang sangat mepet sehingga membuat kepanitiaan yang dibentuk dengan penunjukan untuk memastikan bahwa Bau Nyale 2023 bisa terlaksana di Pantai Torok Aik Belek. Sangkep Warige untuk penentuan waktu Bau Nyale 2023 diselenggarakan pada tanggal 11 Januari 2023, sementara tanggal Bau Nyale tahun 2023 diputuskan jatuh pada tanggal 10-11 Februari 2023. Praktis hanya ada waktu satu bulan. Jika acara preesan sebagai bagian dari rangkaian Bau Nyale dimulai pada 3 Februari 2023, berarti hanya ada waktu 17 hari untuk melakukan persiapan (karena tahun 2023 bukan tahun kabisat, usia bulan Februari hanya 28 hari). Dengan waktu yang sangat mepet ini tentu pihak yang diberi wewenang untuk membentuk kepanitiaan tidak ingin berspekulasi dengan menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan Bau Nyale kepada pokdarwis yang “mati suri”.

Terkait dengan pokdarwis yang “mati suri” ini diakui oleh Juini selaku Ketua Pokdarwis Patuh Angen. Menurut Juini, Pokdarwis Patuh Angen “mati suri” karena terjadi krisis kader.

Lebih lanjut Juini menjelaskan bahwa pengurus Pokdarwis Patuh Angen lebih memilih pekerjaan utama mereka pegawai di perusahaan swasta daripada melaksanakan tugas sebagai pengurus pokdarwis. Selain itu, ketiadaan alokasi anggaran untuk pengembangan pariwisata di Desa Montong Ajan membuat pengurus enggan berkegiatan.

Waktu pelaksanaan yang mepet membuat kepanitiaan dibentuk dengan penunjukan dan membuat Pokdarwis Patuh Angen tidak dilibatkan cukup beralasan mengingat selama ini kinerja pokdarwis ini belum terlihat. Saiful Fahmi selaku Seksi Daya Tarik dan Kenangan dalam wawancara dengan penulis mengakui hal ini.

“Saya tidak tahu bahwa saya masuk dalam anggota pokdarwis ini.... Saya sempat mengetahui tentang pembentukan pokdarwis ini sampai saya ikut rapat pembentukannya. Namun, semenjak saat itu saya tidak mengetahui kelanjutannya lagi dan tiba-tiba saya masuk dalam seksi Daya Tarik dan Kenangan.” (Wawancara dengan Saiful Fahmi, 2023)

Kutipan wawancara di atas cukup menggambarkan bahwa selama ini kinerja Pokdarwis Patuh Angen masih dipertanyakan. Dengan demikian, wajar jika pemangku kepentingan yang punya wewenang membentuk kepanitiaan penyelenggaraan Bau Nyale 2023 di Pantai Torok Aik Belek menunjuk pihak lain dan tidak melibatkan Pokdarwis Patuh Angen secara kelembagaan. Dengan waktu (hanya 17 hari) dan anggaran yang terbatas (terbukti dengan agenda festival yang ditiadakan), tentu sangat berisiko jika kemudian dipaksakan untuk menyerahkan tanggung jawab kepada pihak yang masih diragukan kinerjanya. Meskipun sudah hampir 1,5 tahun dibentuk (ditetapkan 13 Juli 2021), Pokdarwis Patuh Angen belum menunjukkan hasil kegiatan yang nyata.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Bau Nyale 2023 sejak sebelum acara dimulai sampai acara berakhir, peran Pokdarwis Patuh Angen secara kelembagaan nyaris tidak tampak. Hal ini terjadi karena koordinasi dari pemerintah Desa Montong Ajan untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dianggap masih sangat kurang. Selain itu, waktu pelaksanaan yang mepet membuat kepanitiaan dibentuk dengan penunjukan dan membuat Pokdarwis Patuh Angen tidak dilibatkan karena selama ini kinerja Pokdarwis Patuh Angen belum terlihat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan menata kepengurusan Pokdarwis Patuh Angen agar lebih aktif berperan dalam pengembangan pariwisata di sekitar Pantai Torok Aik Belek. Dengan demikian, ke depan kinerja Pokdarwis Patuh Angen bisa terlihat sehingga diharapkan bisa dilibatkan secara kelembagaan dalam tradisi Bau Nyale pada tahun-tahun selanjutnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang turut membantu selama penelitian, terutama kepada para informan baik dari pihak panitia Bau Nyale 2023 di Pantai Torok Aik Belek maupun Pengurus Pokdarwis Patuh Angen dan warga sekitar Pantai Torok Aik Belek di Dusun Torok Aik Belek, Desa Montong Ajan, Kecamatan Praya Barat Daya.

6. Daftar Pustaka

- Andita, R. A. (2023). Dua Menteri Dijadwalkan Hadir saat Malam Puncak Event Bau Nyale di Loteng. *Lombok Post*. <https://lombokpost.jawapos.com/praya/1502795522/dua-menteri-dijadwalkan-hadir-saat-malam-puncak-event-bau-nyale-di-loteng>



- Dirgantara, L. I. (2022). *Festival Bau Nyale sebagai Daya Tarik Wisatawan di Destinasi Selong Belanak Kecamatan Praya Barat* [Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram]. https://etheses.uinmataram.ac.id/3235/1/L.%20Ivan%20Dirgantara%20180503040_.pdf
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fazalani, R. (2018). Tradisi Bau Nyale terhadap Nilai Multikultural pada Suku Sasak. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1549>
- Halidin, I. (2018). *Analisis Budaya Lokal Festival Bau Nyale sebagai Atraksi Wisata Tahunan di Pantai Seger Lombok Tengah*. Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta.
- Handayani, I., Fathurrahim, F., & Putra, I. N. T. D. (2022). Persepsi Wisatawan dan Masyarakat terhadap Pantai Torok Aik Belek sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i3.1365>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*.
- Masjhoer, J. M. (2019). *Pengantar Wisata Bahari*. Khitah Publishing.
- Novitasari, E. (2019). *Diversitas serangga tanah di bukit torok aik belek Desa Montong Ajan Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah* [Undergraduate, UIN Mataram]. <https://etheses.uinmataram.ac.id/1509/>
- Nursaptini, N., Widodo, A., Novitasari, S., & Anar, A. P. (2020). Festival Bau Nyale sebagai Pengenalan dan Pelestarian Budaya. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(1), Article 1.
- Oxford University Press. (2024). *Oxford Learner's Dictionaries*. Oxford Learner's Dictionaries. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/role?q=role>
- Redaksi Radar Mandalika. (2022). *Camat Prabarda Promosikan Bau Nyale di Pantai Torok*. Radar Mandalika. <https://radarmandalika.id/camat-prabarda-promosikan-bau-nyale-di-pantai-torok/>
- Rois, I., & Fadliyanti, L. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016. *Journal of Economics and Business*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v3i2.8>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. PUSAKA ALMAIDA.
- Sugianto, S. I. (2023). *Malam Puncak Festival Bau Nyale 2023 Dimeriahkan Baiq Gita, Amtenar, hingga Pertunjukan Wayang Kulit*. Tribun Lombok. <https://lombok.tribunnews.com/2023/02/10/malam-puncak-festival-bau-nyale-2023-dimeriahkan-baiq-gita-amtenar-hingga-pertunjukan-wayang-kulit>
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.47532/jic.v4i2.304>
- Tim Penyusun Kamus Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Triwarsa, D. S. (2023). *Tradisi Adat Sasak Sangkep Warige di Kampung Sasak Ende Untuk Penentuan Waktu Bau Nyale 2023*. Go Mandalika. <https://gomandalika.com/tradisi-adat-sasak-sangkep-warige-di-kampung-sasak-ende-untuk-penentuan-waktu-bau-nyale-2023/>
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. UTM PRESS.



Zulhadi, H. (2019). *Sistem Penanggalan Adat Bau Nyale Sasak dalam Perspektif Astronomi*. Program Magister Ilmu Falak Pascasarjana, UIN Walisongo Semarang.